

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
TORTOR NAPOSO NAULI BULUNG MELALUI STRATEGI  
TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH  
ALIJAH NEGERI SIBUHUAN KABUPATEN  
PADANG LAWAS**

**Suheni Safitri Hsb<sup>1</sup>, Nurwani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan  
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia  
Email : [wenihsb28@gmail.com](mailto:wenihsb28@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurwanipilago@gmail.com](mailto:nurwanipilago@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the ability of students in learning *Tortor Naposo Nauli Bulung* by using textual and contextual strategies in the Sibuhuan Madrasah Aliyah Negeri Padang Lawas Regency. The theory used in this research is theory The learning strategy by Rusman as the main theory, for supporting theories is textual use from Nurwani and contextual from Nurhadi. This type of research is quasi-experimental using simple random sampling technique, namely the experimental class using the contextual and contextual strategies in *Tortor Naposo Nauli Bulung* learning and control classes using conventional learning. The instruments used in this study were two, namely the cognitive ability test in the form of a test essay by using the cognitive domains C1, C2, C3, and C4. Psychomotor ability test which consists of three aspects of assessment, namely wiraga, wirasa, and wirama where each aspect consists of three components. The cognitive abilities of students in the experimental class and control class before using textual and contextual strategies are the same, by using the pre test the average value of the experimental class is 46.9 and the average in the control class is 45.5. After the post test, the ability of students in the experimental class who were treated with textual strategies and contextual learning in *Tortor Naposo Nauli Bulung* experienced a significant increase compared to the control class. Obtained an increase in student learning outcomes in the experimental class of 39.9 from 46.9 so as to achieve 86.8% completeness and for the control class at 9.8 from 45.5 to 55.3%. Psychomotor abilities of students also experienced improvement in each meeting, where the first meeting reached 61.90%, the second meeting reached 75.20% and the third meeting reached 86.92%. The results showed that there were significant differences using textual and contextual strategies for improving students' abilities in learning *Tortor Naposo Nauli Bulung* at Sibuhuan State Islamic Senior High School, Padang Lawas District.

**Keywords:** *Tortor naposo nauli bulung*, bextual, contextual, cognitive, psychomotor, conventional

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Strategi pembelajaran oleh Rusman sebagai teori utama, untuk teori pendukung digunakan tekstual dari Nurwani dan kontekstual dari Nurhadi. Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan strategi terkstual dan kontekstual pada pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu tes kemampuan kognitif dalam bentuk essay test dengan menggunakan ranah kognitif C1,C2,C3, dan C4. Tes kemampuan psikomotorik yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu wiraga,

wirasa, dan wirama dimana masing-masing aspek terdiri dari tiga komponen. Kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan strategi tekstual dan kontekstual adalah sama, dengan menggunakan pre test diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 46,9 dan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 45,5. Setelah dilakukan post test, kemampuan siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi tekstual dan kontekstual pada pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Diperoleh peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 39,9 dari 46,9 sehingga mencapai ketuntasan 86,8 % dan untuk kelas kontrol sebesar 9,8 dari 45,5 sehingga menjadi 55,3%. Kemampuan psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan di setiap pertemuan, dimana pertemuan I mencapai 61,90%, pertemuan II mencapai 75,20% dan pertemuan III mencapai 86,92%. Hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

**Kata kunci:** *Tortor naposo nauli bulung, tekstual, kontekstual, kognitif, psikomotorik, konvensional.*

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Di era globalisasi yang kian ketat ini mengharuskan kita mempunyai keunggulan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu mengikuti laju perkembangan zaman senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan perubahan itu sendiri.

Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk meningkatkan kualitas bangsa, salah satunya adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Salah satu aspek yang menuntut sumber daya manusia adalah aspek yang berhubungan dengan seni. Aspek seni merupakan wadah untuk menjalin hubungan dengan dunia luar, sehingga adanya seni dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsa.

Berbicara tentang seni, tentunya setiap daerah memiliki kebudayaan dan kesenian tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki dasar pemikiran yang saling berbeda

atau satu dengan yang lainnya. Demikian juga dengan daerah kabupaten Padang Lawas yang merupakan daerah pemekaran dari Tapanuli Selatan, daerah ini memiliki kesenian yang khas dimana salah satu cabang keseniannya yaitu *Tortor*.

Masyarakat Padang Lawas menyebut tari adalah *Tortor*. "*Tortor* adalah seni tari dengan menggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama *Gondang*, dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki atau punggung dan bahu" (Maria Nainggolan, 2017:157) Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.5. No.1. *Tortor* tidak hanya menari dengan menggerakkan tubuh sesuai lantunan Irama musik, namun *Tortor* memiliki makna, ciri khas, serta tujuan tertentu. *Tortor* juga bersifat tradisi, sehingga *Tortor* hanya ada dalam berbagai upacara adat saja salah satunya adalah upacara adat perkawinan.

*Tortor* ini sendiri mempunyai banyak nama dan bentuk penyajian serta ragam gerak yang berbeda. Salah satunya adalah *Tortor Naposo Nauli Bulung*. Tarian ini merupakan tarian muda-mudi atau tarian yang dilakukan

secara berpasangan. “*Tortor Naposo Nauli Bulung* ditarikan oleh pemuda-pemudi sebanyak enam orang, tiga orang wanita dan tiga orang pria dan tarian ini biasanya ditarikan pada saat adat pernikahan” (Siti Pratiwi, 2016:305) Jurnal Ilmiah Vol. 1. No. 4. Seiring perkembangan zaman, sekarang *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Padang Lawas sering ditarikan dalam perlombaan guna untuk memeriahkan acara-acara peringatan hari besar, seperti ulang tahun kabupaten Padang Lawas, dan acara besar lainnya.

Namun jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, sekarang ini tak jarang kita jumpai banyaknya peserta didik yang tidak peduli terhadap kebudayaan dan kesenian daerahnya, sehingga tingkat kemampuan mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, contohnya pada pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung*, kualitas pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* disekolah selama ini belum mendapatkan hasil yang maksimal, dimana banyaknya peserta didik yang hanya mampu melakukan gerak *Tortor Naposo Nauli Bulung* tanpa memahami bagaimana teknik geraknya, makna dari setiap gerakan serta pengetahuan terhadap sejarah dan latar belakang budayanya masih minim.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif.

Bidang studi seni tari merupakan bidang studi yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual, namun peserta didik juga harus mampu menguasai aspek psikomotoriknya yang mencakup keterampilan atau skill serta sikap.

Salah satu strategi pembelajaran yang mencakup tiga aspek tersebut yaitu dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual. Dalam hal ini strategi tekstual dan kontekstual saling sejalan dan berkaitan. Strategi tekstual dan kontekstual merupakan suatu cara pengenalan yang disajikan dalam materi pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* yang bertujuan untuk menghubungkan aspek psikomotorik (bentuk gerak atau tekstual) dengan aspek kognitifnya (latar belakang dan sejarah *Tortor Naposo Nauli Bulung* atau kontekstual).

Dalam pembelajaran ini, tekstual akan mengkaji tentang bentuk-bentuk gerak *Tortor Naposo Nauli Bulung* yang merupakan salah satu aspek psikomotorik, Sedangkan aspek kognitifnya yaitu kontekstual yang mengkaji tentang latar belakang budayanya. Aspek afektifnya dapat dilihat dari sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran tekstual merupakan suatu usaha dalam memahami dari setiap bentuk-bentuk gerak tari. “Kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual

atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya” (Y. Sunandiyo Hadi, 2007:23).

“Analisis tekstual, pembahasan unsur-unsur suatu kesenian yang dapat menerangkan bahwa keseluruhan arti dan makna simbol dapat dibedakan, namun arti dan makna simbol-simbol itu tidak dapat dipisahkan. Manusia dapat membedakan arti dan makna simbol melalui kebudayaan” (Liliwari dalam Rustiyanti, 2013:46) Jurnal seni dan budaya Pangung vol. 23. No. 1.

Begitu pula dengan kesenian *Tortor Naposo Nauli Bulung* secara tekstual berkaitan dengan segi-segi teknik yang menentukan ciri-ciri *Tortor Naposo Nauli Bulung*. Hal ini dapat dilihat dari ragam gerakannya yang sederhana, menggunakan pola lantai melingkar dan sejajar, serta iringan musik yang lambat sehingga sifatnya monoton. Adapun ragam gerak dari *Tortor Naposo Nauli Bulung* yaitu hormat pembuka, *markusor* (bergerak ditempat), membentuk segitiga yang dinamakan *Dalihan Natolu, singgang* (jongkok) dan hormat penutup. Setiap gerakan tariannya ditata sedemikian rupa hingga mengandung makna tertentu.

Sedangkan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi yang akan membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sosial budaya dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan nyata. Secara garis besarnya pembelajaran dengan strategi kontekstual memuat tekstualnya. “Analisis kontekstual dalam seni tari artinya fenomena seni itu dipandang

dengan disiplin ilmu lain yang didominasi ilmu antropologi. Sesuai dengan bidangnya bersifat humaniora, yaitu ilmu yang ingin memahami segala aktivitas manusia dalam hubungan sosial budaya, maka ciri pendekatannya bersifat *holistik* atau menyeluruh” (Y. Sunandiyo Hadi, 2007:97).

Analisis kontekstual pada *Tortor Naposo Nauli Bulung*, pembahasan yang terbangun dari susunan tekstual yang dapat menggambarkan makna dan simbol yang dapat dianalisis dari aspek latar belakang budaya Padang Lawas, aspek sejarah *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Padang Lawas, sistem kekerabatan, dan lain sebagainya.

*Tortor Naposo Nauli Bulung* merupakan tarian tradisi yang diwariskan secara turun temurun. *Panortor* laki-laki disebut *pangayapi* (pelindung) dan *panortor* perempuan disebut *na iayapi* (yang dilindungi). Dalam menarikan *Tortor Naposo Nauli Bulung*, penari laki-laki dan perempuan tidak boleh semarga, hal ini dikarenakan *Tortor Naposo Nauli Bulung* merupakan tarian sepasang muda-mudi, jika penari laki-laki dan perempuan semarga maka mereka masih digolongkan sebagai saudara sedarah dan pergaulan semarga dilarang dalam adat istiadat.

*Tortor Naposo Nauli Bulung* memiliki makna dalam setiap gerakannya, sehingga gerakannya tidak dapat robah. Hal ini perlu diterapkan dan ditanamkan pada peserta didik agar mereka senantiasa melestarikan budaya dan kesenian daerahnya serta tidak melupakan setiap makna yang terkandung dalam gerakan *Tortor Naposo Nauli Bulung*, karena pada dasarnya

makna dari setiap gerakan *Tortor Naposo Nauli Bulung* memiliki nilai-nilai pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik sebagai penerus generasi budaya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan, dimana jumlah siswa kelas X sebanyak 200 siswa yang terdiri dari enam kelas yaitu dua kelas IPS dan empat kelas IPA. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada guru seni budaya menyatakan bahwa, pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* belum mendapatkan hasil yang maksimal, siswa hanya mampu menarikan namun tidak memperhatikan teknik gerakannya serta tidak mampu menjelaskan setiap ragam gerak, makna gerak, serta latar belakang budayanya, sedangkan hasil wawancara pada lima siswa, tiga diantaranya menyatakan bahwa siswa hanya mampu menarikan tetapi tidak mampu menjelaskan setiap ragam gerak, makna gerak dan latar belakang budaya *Tortor Naposo Nauli Bulung* dan dua siswa lainnya menyatakan mampu menjelaskan makna gerak dan latar belakang budaya *Tortor Naposo Nauli Bulung* tetapi tidak mampu menarikannya.

Dengan itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* melalui Strategi Tekstual dan Kontekstual di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung*

sebelum dilakukan strategi tekstual dan kontekstual.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* setelah dilakukan strategi tekstual dan kontekstual.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Strategi pembelajaran (Rusman, 2017:132) “Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Teoritekstual dari (Nurwani, 2015:108) “Teks dalam dunia tari adalah bentuk dan isi dari sebuah tari”. Teori kontekstual (Nurhadi, 2005:5) “Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktifisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya atau *authentic assessment*”.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Agustus – Oktober 2018. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu: kelas X MIPA-1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual, dan kelas X IPA-2 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Demikian pula dengan Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi, 4. Studi Kepustakaan. Seiring dengan itu teknik analisis data pada jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan akibat pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas data, uji beda (uji t).

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Awal penelitian diberikan *pretest* terhadap kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah soal 5 butir dalam bentuk *essay test*. Hasil penelitian didapat nilai rata-rata kelas eksperimen 46,9 dengan standar deviasi 103,8172 dan pada kelas kontrol sebesar 45,5 dengan standar deviasi 60,94828. Kedua data *pretest* tergolong rendah. Data *pretest* kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, dengan uji t dua pihak didapat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan belajar yang sama. Setelah itu diberi perlakuan yang berbeda, yaitu pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas diberi *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah diberikan. Maka dapatlah nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 86,8 dan kelas kontrol 55,33333 dengan uji t satu pihak didapat bahwa ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh perlakuan strategi tekstual dan kontekstual yang diberikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Pengamatan yang dilakukan observer dan peneliti. Perkembangan aktivitas aksiswa yang diamati selama pembelajaran meningkat di kelas eksperimen. Pertemuan I didapat nilai rata-rata aktivitas siswa yaitu 61,90, pertemuan II dengan rata-rata yaitu 75,20, dan pertemuan III dengan rata-rata nilai 86,92. Jadi, tingkat kemampuan aktivitas siswa disetiap pertemuan mengalami peningkatan.

Pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* dilakukan selama tiga kali pertemuan. Dalam hal ini strategi tekstual dan kontekstual saling berkaitan. Strategi tekstual dan kontekstual merupakan suatu cara pengenalan yang disajikan dalam materi pembelajaran tari *Tortor Naposo Nauli Bulung* yang bertujuan untuk menghubungkan aspek psikomotorik (bentuk gerak atau tekstual) dengan aspek kognitifnya (latar belakang dan sejarah *Tortor Naposo Nauli Bulung* atau kontekstual).

Pada pertemuan pertama, siswa tampak senang dan memperhatikan model yang dihadirkan sebagai contoh pembelajaran yang akan ditiru siswa, dimana model yang digunakan adalah tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan yang dipilih dan mampu menarikan *Tortor Naposo Nauli Bulung* secara baik dan benar. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya, memberikan pendapat dan mencatat poin-poin penting dari sajian model yang dihadirkan. Pada saat diskusi kelompok siswa yang aktif hanya satu atau dua orang saja, yang lain tampak tidak peduli dengan tugas kelompok

yang diberikan. Tugas kelompok dapat diselesaikan oleh siswa dengan waktu yang bergeser sedikit dari yang sudah direncanakan di RPP.

Pada pertemuan kedua keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dari pertemuan pertama. Melalui model yang dihadirkan, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempelajari dan mempraktikkan bentuk gerak *Tortor Naposo Nauli Bulung*. Pada saat aktivitas belajar ini sedang berlangsung, ada beberapa siswa sudah aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, menarikan tarian serta dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dengan tepat waktu sesuai yang direncanakan di RPP.

Pada pertemuan ketiga, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua, dalam pertemuan ini, model tidak dihadirkan lagi sebagai contoh kepada siswa. Siswa dituntut belajar mandiri dan memecahkan masalah secara berkelompok namun atas bimbingan penuh dari guru. Pada saat aktivitas pembelajaran ini, hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran, setiap kelompok lebih percaya diri dan berani menampilkan *Tortor Naposo Nauli Bulung* di depan kelas, hampir semua siswa aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya dan dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu sesuai yang dirancang di RPP.

Nilai-nilai ini menunjukkan aktivitas siswa yang diobservasi dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan peningkatan aspek kognitif siswa yang

juga dikategorikan baik. Dalam hal ini, aktivitas belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kognitif siswa. Pengaruh strategi tekstual dan kontekstual yang peneliti terapkan di kelas eksperimen berjalan dengan baik dilihat dari perkembangan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menjadi bukti dengan adanya strategi tekstual dan kontekstual memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Strategi ini sangat membantu siswa untuk menghubungkaitkan antara aspek psikomotorik atau bentuk gerak (tekstual) dengan aspek kognitif atau latar belakang serta sejarah *Tortor Naposo Nauli Bulung* (kontekstual), sehingga siswa tidak hanya mampu melakukan gerakannya saja, namun mampu mengetahui sejarahnya. Siswa juga lebih termotivasi untuk mengingat materi yang sedang dipelajari dan siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprijono (79:2009), bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami mana bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat, sehingga belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, namun memberikan kebermaknaan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dalam konteks dunia nyata peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian Hardiyanto Rimbawati (2014) yang menyatakan bahwa

dengan penerapan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menunjukkan persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat dari setiap pertemuan.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan hasil ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi daripada ketuntasan kelas kontrol. Persentase peningkatan kemampuan siswa sebesar 39,9 % dari 46,9% sehingga menjadi 86,8%.

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kemampuan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual mengalami peningkatan, diperoleh peningkatan kemampuan siswa sebesar 39,9 dari 46,9 sehingga mencapai ketuntasan 86,8.
2. kemampuan siswa pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang lebih rendah daripada kelas eksperimen yaitu sebesar 9,8 dari 45,5 sehingga mencapai 55,3.
3. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual pada pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* mengalami peningkatan, pada pertemuan I 61,90 (Kurang Aktif), pertemuan II 75,27 (Aktif) dan pertemuan III 86,92 (Sangat Aktif).

4. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $17,0552 > 1,671$  sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual pada pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

### **Saran**

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti, maka dari itu disusunlah saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki beberapa kendala diantaranya pemilihan bentuk-bentuk soal berupa essay test sehingga sulit untuk memvalidasikannya. Disamping itu dicoba juga untuk merekomendasikan bagi peneliti lain untuk menggunakan soal pilihan berganda dalam tes kognitif untuk memudahkan dalam validasi.
2. Tan tekstual dan kontekstual dalam pembelajaran dengan materi yang berbeda. Selain itu, strategi tekstual dan kontekstual dapat diterapkan melalui perpaduan dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, Kholilah. 2018. *Bentuk dan Fungsi Sopo Godang Tapanuli Selatan Mandailing Natal*. Jurnal warna Vol. 2. No. 1.
- Fariza. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Karya Seni*



- Rupa Terapan Nusantara Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa.* E-Jurnal Mitra Pendidikan Vol.1, No.1.
- Y. Sunandiyo Hadi,. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks.* Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Hardiyanto Rimbawati. 2014. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Tematik.* Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Maria Nainggolan, 2017. *Makna Tari Tortor Sebagai Identitas Orang Batak di Kota Balikpapan.* eJournal Ilmu Komunikasi Vol.5 No.1. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban).* Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Nurwani. 2013. *Ritual Kematian Bailan Pada Masyarakat Minangabau dalam Perspektif Teori Budaya* [Http://\(Pendekatan Teori Perubahan Sosial dan Hermeneutika\) 2013.:](http://(Pendekatan Teori Perubahan Sosial dan Hermeneutika) 2013.: UNRAIR Surabaya) UNRAIR Surabaya.
- Nurwani. 2015. *Seni Dalam Perspektif Ilmu Sosial.* Medan: Unimed Press.
- Siti Pratiwi, 2016. *Bentuk Penyajian Tari Tortor Naposo Nauli Bulung Pada Adat Perkawinan Mandailing di Kelurahan Pidoli Dolok.* Jurnal Ilmiah Vol. 1. No. 4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah.
- RHD Nugrahaningsih & Dilinar Adlin. 2015. *Tortor Mandailing & Pengembangannya.* Medan: Unimed Press.
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustiyanti. 2013. *Estetika Tari Minang dalam Kesenian Randai Analisis Tekstual – Kontekstual.* Jurnal Seni dan Budaya Panggung Vol. 23, No. 1. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learnig.* Pustaka Belajar. Yogyakarta.